

Seminar Nasional Hasil Pengabdian kepada Masyarakat

21 November 2020, Hal. 65-70

e-ISSN: 2686-2964

**Pendampingan kader dalam pengelolaan posyandu di Dusun Kalisoko Desa Tuksono,
Sentolo Kulon Progo**

Suci Musvita Ayu, Liena Sofiana, Annisa Parisudha

Universitas Ahmad Dahlan, Jl. Prof. Dr. Soepomo SH, Warungboto, Kec. Umbulharjo, Kota
Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta 55164

Email: liena.sofiana@ikm.uad.ac.id

ABSTRAK

Kader posyandu dapat berperan penting dalam proses informasi dan keterampilan kesehatan kepada masyarakat. Kader perlu mendapatkan bekal pengetahuan dan keterampilan yang benar dalam melakukan penimbangan, pelayanan dan konseling atau penyuluhan gizi karena berkaitan dengan permasalahan stunting. Pengetahuan kader posyandu tentang pemantauan pertumbuhan balita menjadi salah satu faktor yang berpengaruh terhadap keterampilan kader. Masih tingginya angka kejadian stunting dapat juga disebabkan kurangnya pemahaman kader mengenai status gizi dan ketepatan kader dalam melakukan pengukuran antropometri. Tujuan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat adalah untuk meningkatkan keterampilan kader posyandu dalam pengukuran antropometri dan penilaian status gizi balita. Pengabdian ini dilaksanakan selama 2 hari di Posyandu Dusun Kalisoko, Desa Tuksono. Kegiatan ini berupa pemberian materi mengenai pengelolaan posyandu, permasalahan gizi balita, konseling kesehatan, pengukuran antropometri dan interpretasi hasil. Hasil kegiatan menyatakan bahwa adanya peningkatan pengetahuan, sikap dalam pengelolaan posyandu dan keterampilan kader posyandu dalam melakukan pengukuran seperti tinggi badan, berat badan, panjang badan, lingkaran lengan, lingkaran kepala secara benar dan valid serta interpretasi hasil pengukurannya. Berdasarkan penilaian observasi bahwa kegiatan pengabdian kepada masyarakat berjalan secara baik dan lancar.

Kata kunci: Pendampingan, pengelolaan posyandu, antropometri, kader.

ABSTRACT

Posyandu cadres can play an important role in the process of information and health skills to the community. Cadres need to have the correct knowledge and skills in weighing, providing services and nutrition counseling or counseling because it is related to stunting problems. Posyandu cadres' knowledge about monitoring the growth of children under five is one of the factors that influence cadre skills. The still high incidence of stunting could also be due to the cadres' lack of understanding of the nutritional status and accuracy of cadres in taking anthropometric measurements. The purpose of community service activities is to improve the skills of posyandu cadres in anthropometric measurements and assessing the nutritional status of children. This service was carried out for 4 days at the Posyandu in Kalisoko, Tuksono Village. This activity is in the form of providing material on posyandu management, nutritional problems for children under five, health counseling, anthropometric

measurements and interpretation of results. The results of the activity indicated that there was an increase in knowledge, attitudes in posyandu management and skills of posyandu cadres in making measurements such as height, weight, body length, arm circumference, correct and valid head circumference and interpretation of the measurement results. Based on the observation assessment that community service activities are running well and smoothly.

Keywords: *assistance, management of posyandu, anthropometry, cadres.*

PENDAHULUAN

Stunting merupakan penanda dari malnutrisi kronis atau rendahnya kesehatan ibu yang dapat memberikan dampak jangka pendek maupun jangka panjang (World Health Organization, 2014). Prevalensi stunting bayi berusia di bawah lima tahun (balita) Indonesia pada 2015 sebesar 36,4%, artinya lebih dari sepertiga atau sekitar 8,8 juta balita mengalami masalah gizi di mana tinggi badannya di bawah standar sesuai usianya. Stunting tersebut berada di atas ambang yang ditetapkan WHO sebesar 20%. Prevalensi stunting/kerdil balita Indonesia ini terbesar kedua di kawasan Asia Tenggara di bawah Laos yang mencapai 43,8% (UNICEF, World Health Organization and Group, 2016).

Penanganan stunting merupakan prioritas pembangunan nasional melalui Rencana Aksi Nasional Gizi dan Ketahanan Pangan sehingga pada tahun 2018 diluncurkan gerakan nasional pencegahan stunting (Megawati and Wiramihardja, 2019). Kementerian Kesehatan RI melakukan intervensi gizi spesifik untuk penanganan stunting dengan fokus utama adalah 1000HPK dengan memberdayakan posyandu yang sudah ada dan programnya sudah berlangsung sebagai salah satu program intervensi di bidang kesehatan dan pendidikan (Kementerian Kesehatan RI, 2018).

Fakta-fakta ilmiah lainnya menunjukkan bahwa kekurangan gizi yang dialami ibu hamil yang kemudian berlanjut hingga anak berusia 2 tahun akan mengakibatkan penurunan tingkat kecerdasan anak (Chalid, 2014). Asupan energi dan protein yang tidak mencukupi pada ibu hamil dapat menyebabkan Kurang Energi Kronis (KEK). Wanita hamil berisiko mengalami KEK jika memiliki Lingkar Lengan Atas (LILA) <23,5cm. Ibu hamil dengan KEK berisiko melahirkan bayi berat lahir rendah (BBLR) yang jika tidak segera ditangani dengan baik akan berisiko mengalami stunting. Proporsi Wanita Usia Subur (WUS) 15-49 tahun yang sedang hamil maupun tidak hamil, dengan LILA <23,5 cm (Kemenkes RI, 2014).

Penyegaran pengetahuan dan keterampilan terhadap kader posyandu efektif dan memberikan pengaruh kader posyandu dalam melaksanakan tugasnya di posyandu (Octavia and Laraeni, 2017). Pengetahuan kader dalam pengukuran posyandu meningkat setelah dilakukan penyegaran kader posyandu dalam pengukuran antropometri (Restusari, 2017).

Berdasarkan data Kabupaten Kulon Progo termasuk dalam 100 Kabupaten/Kota prioritas untuk intervensi anak kerdil (stunting) dengan prevalensi adalah 26,31%. Pada tahun 2018 angka stunting sebesar 14,31% atau sekitar 3.157 anak, dan Desa Tuksono masuk sebagai desa sasaran intervensi stunting. Untuk mempercepat tercapainya Kulon Progo zero stunting di tahun 2030, maka perlu dilakukannya pendampingan program pencegahan dan penanggulangan stunting kepada para kader dari lini paling bawah yaitu di tingkat dusun. Pendampingan para kader di Dusun Kalisoko sebagai salah satu upaya karena kader yang akan berinteraksi langsung dengan masyarakat sehingga harus dibekali dengan pengetahuan yang cukup mengenai stunting, mengingat berdasarkan studi pendahuluan pengetahuan kader masih bervariasi. Kesalahan dalam pengukuran antropometri pada balita dapat menjadi faktor yang mempengaruhi dalam menyatakan seseorang berisiko stunting, sehingga dibutuhkan pelatihan dan pendampingan kader dalam pengelolaan posyandu, edukasi dan konseling gizi,

termasuk juga pengukuran antropometri. Diharapkan dengan adanya pelatihan dan pendampingan permasalahan gizi dan pengelolaan posyandu kembali kepada kader posyandu dapat menurunkan kasus stunting.

METODE

Kegiatan ini merupakan pengabdian kepada masyarakat dengan sasaran kader posyandu di Dusun Kalisoko, yang bertujuan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan para kader posyandu dalam pengelolaan posyandu, konseling permasalahan gizi dan pengukuran antropometri sebagai upaya deteksi dini dari kejadian stunting. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah ceramah, praktik dan diskusi. Materi yang disampaikan antara lain permasalahan gizi balita, 5 meja posyandu, konseling kesehatan gizi, pengukuran antropometri dan interpretasi hasil dari pengukuran.

HASIL, PEMBAHASAN DAN DAMPAK

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan kepada kader posyandu balita Dusun Kalisoko, Desa Tuksono, Kecamatan Sentolo, Kulon Progo pada tanggal 3 dan 4 Oktober 2020 dengan tema Pendampingan Kader Posyandu Dalam Pengelolaan Posyandu Balita Di Desa Tuksono Kulon Progo. Penyuluhan ini bertujuan untuk memberikan informasi dan edukasi berupa pengetahuan kepada kader agar kader dapat membantu masyarakat mewujudkan balita sehat. Informasi yang didapatkan dari penyuluhan dapat memberikan pengaruh jangka pendek sehingga dapat menghasilkan perubahan atau peningkatan pengetahuan.

Peserta kegiatan ini adalah kader posyandu setempat dengan pelaksanaan kegiatan berupa pemberian materi mengenai gizi balita dan permasalahannya, sistem 5 meja posyandu, pengukuran antropometri dan interpretasi status gizi di KMS, serta penjelasan makanan tambahan untuk bayi dan balita. Selain pemberian materi kepada kader posyandu, kegiatan ini juga melakukan pendampingan berupa praktek secara langsung pengukuran antropometri, pengisian KMS dan interpretasinya, serta konseling gizi bayi dan balita. Tuksono memiliki kader posyandu yang aktif dan kreatif. Kader sangat berperan aktif demi kemajuan posyandu baik itu posyandu Balita maupun posyandu Lansia. Kader posyandu berjumlah 10 orang. Setiap bulannya selalu melakukan posyandu secara rutin. Gambaran kegiatan pengabdian ini dapat terlihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Kegiatan Penyuluhan kepada Kader Posyandu Desa Tuksono, Kulon Progo

Sebagai evaluasi keberhasilan program kegiatan pengabdian maka dilakukan pengukuran berupa pengetahuan dan sikap kader dalam melakukan pemantauan pertumbuhan balita di Desa Tuksono. Pengukuran ini dilakukan dengan menggunakan instrument kuesioner yang telah melalui uji validitas dan telah dipergunakan untuk pengkajian oleh pengkaji sebelumnya. Hasil evaluasi tersaji dalam Tabel 1.

Tabel 1. Karakteristik responden berdasarkan usia, jenis pekerjaan, tingkat pendidikan dan lama tugas sebagai kader.

Kategori	Frekuensi (Orang)	Persentase (%)
Usia		
Dewasa (25-45 tahun)	9	100
Pekerjaan		
Ibu Rumah Tangga	8	88,88
Petani	1	11,12
Pendidikan		
SMP	1	11,12
SMA	8	88,88
Lama Menjadi Kader		
1-5 tahun	4	44,44
6-10 tahun	5	55,56
Total	9	100,00

Responden yang terlibat dalam kegiatan ini adalah kader posyandu yang berjumlah total sembilan orang perempuan. Tabel 1 menunjukkan gambaran karakteristik responden berdasarkan usia, jenis pekerjaan, tingkat pendidikan dan lama menjadi kader. Mayoritas keseluruhan kader posyandu di Desa Tuksono adalah dewasa dengan rentang usia 25-45 tahun. Pekerjaan sebagai ibu rumah tangga (88,88%) mendominasi sebagai jenis pekerjaan kader. Mayoritas tingkat pendidikan para kader adalah SMA (88,88%). Lamanya menjadi kader cukup bervariasi, sebanyak 4 (44,44%) dan 5 (55,56%) tahun, responden telah menjadi kader masing-masing dengan rentang waktu 1-5 tahun dan 6-10 tahun.

Tabel 2. Distribusi frekuensi pengetahuan dan sikap kader dalam pemantauan pertumbuhan balita

Kategori	Frekuensi (Orang)	Persentase (%)
Pengetahuan		
Baik	2	22,23
Cukup	4	44,44
Kurang baik	3	33,33
Sikap		
Baik	5	55,56
Cukup	4	44,44
Total	9	100,00

Karakteristik responden dalam pengukuran tingkat pengetahuan dan sikap menunjukkan hasil yang variatif. Hasil pengukuran pengetahuan terbagi dalam tiga kategori yaitu baik, cukup dan kurang baik sedangkan pada pengukuran sikap kader terbagi dalam kategori baik dan cukup. Penilaian kategori ini didasarkan dari hasil kuesioner yang telah diisi oleh responden. Tabel 2 menyajikan hasil pengukuran dengan frekuensi dan persentasi sebagai berikut, sebanyak 4 responden kader memiliki pengetahuan yang cukup (44,44%), 3 responden memiliki pengetahuan kurang baik (33,33%) dan 2 responden memiliki pengetahuan yang baik (22,23%). Pada penilaian sikap, menyajikan hasil ukur sebanyak 5 responden memiliki sikap yang baik (55,56%) dan 4 responden memiliki sikap yang cukup (44,44%).

Pos pelayanan keluarga berencana-kesehatan terpadu atau lebih dikenal oleh masyarakat dengan sebutan posyandu merupakan suatu unit terkecil kegiatan yang diselenggarakan oleh dan juga untuk masyarakat yang dibantu petugas kesehatan. Manfaat dari kegiatan posyandu selain memberikan penyuluhan kesehatan juga dapat melakukan pemantauan kesehatan di masyarakat. Kegiatan penyuluhan kesehatan terutama terkait permasalahan gizi apabila secara terus menerus dilakukan dapat mengubah pemahaman seseorang atau sekelompok orang yang nantinya memiliki dampak positif terhadap permasalahan gizi yang ada. Penyuluhan juga dapat meningkatkan pengetahuan seseorang yang mana pengetahuan ini diperoleh dari hasil tau ketika seseorang melakukan proses penginderaan terhadap objek tertentu melalui proses melihat dan mendengar (Notoatmojo, 2012).

Pengetahuan yang dimiliki oleh kader posyandu dapat meningkatkan keterampilan kader posyandu. Semakin tinggi tingkat pengetahuan dari kader posyandu maka berpengaruh positif terhadap tingkat keterampilan kader posyandu dalam menilai pertumbuhan balita (Hamariyana, Syamsianah and Winaryati, 2013). Peningkatan pengetahuan dan keterampilan kader posyandu dapat dilakukan melalui pelatihan dan pendampingan. Pelatihan dan pendampingan pada kader posyandu di Dusun Tuksono memberikan dampak pengetahuan tentang permasalahan gizi, konseling edukasi balita, dan keterampilan dalam memantau pertumbuhan balita melalui antropometri dan cara menginterpretasi hasil pengukuran.

Peningkatan pengetahuan meningkat setelah dilakukan intervensi penyuluhan dan pelatihan kader dalam pelayanan gizi di posyandu (Rahmawati *et al.*, 2019). Pemberdayaan masyarakat melalui peningkatan pengetahuan dan simulasi tumbuh kembang balita terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kader kesehatan dalam deteksi dini kejadian stunting (Adistie, Lumbantobing and Maryam, 2018).

SIMPULAN

Program pengabdian kepada masyarakat tentang pendampingan kader posyandu agar kader dapat membantu masyarakat mewujudkan balita sehat, sehingga permasalahan stunting dapat dihindari. Hal ini terlihat dari para kader yang sangat antusias dalam mengikuti rangkaian kegiatan dari awal sampai dengan akhir. Adanya peningkatan pengetahuan, sikap setelah mengikuti kegiatan pengabdian ini dan berdasarkan hasil kuesioner menyatakan bahwa pengetahuan kader dengan sikap kader dalam dalam pengelolaan posyandu balita di Desa Tuksono Kulon Progo.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih pengusung sampaikan kepada Universitas Ahmad Dahlan yang telah mendukung pendanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini serta seluruh jajaran perangkat di Kalurahan Tuksono, perangkat di Dusun Kalisoko, kader posyandu Dusun Kalisoko yang telah mendukung terlaksananya kegiatan pendampingan kader posyandu.

DAFTAR PUSTAKA

- Adistie, F., Lumbantobing, V. B. M. and Maryam, N. N. A. (2018) 'Pemberdayaan Kader Kesehatan Dalam Deteksi Dini Stunting dan Stimulasi Tumbuh Kembang pada Balita', *Media Karya Kesehatan*, 1(2), pp. 173–184. doi: 10.24198/mkk.v1i2.18863.
- Chalid, M. . (2014) *Gambaran Umum Program 1000 Hari Awal Kehidupan*. Makasar : Fakultas Kedokteran. Universitas Hasanudin.
- Hamariyana, Syamsianah, A. and Winaryati, E. (2013) 'Hubungan pengetahuan dan lama kerja kader dengan ketrampilan kader dalam menilai kurva pertumbuhan balita di posyandu Kelurahan Tegal Sari Kecamatan Candisari Kota Semarang', *Jurnal Gizi Universitas Muhammadiyah Semarang*, 2(1), pp. 40–48.
- Kemendes RI (2014) *Keluarga Sehat Idamanku Kota Sehat Kotaku*. Jakarta : Kementerian kesehatan Republik Indonesia.
- Kementerian Kesehatan RI (2018) *Penurunan stunting jadi fokus pemerintah, Biro Komunikasi dan Pelayanan Masyarakat* Komunikasi dan Pelayanan Masyarakat.
- Megawati, G. and Wiramihardja, S. (2019) 'Peningkatan Kapasitas Kader Posyandu dalam Mendeteksi dan Mencegah Stunting di Desa Cipacing Jatinangor', *Jurnal Aplikasi Ipteks untuk Masyarakat*, 8(3), pp. 154–159.
- Notoatmojo, S. (2012) *Promosi kesehatan dan perilaku kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Octavia, P. D. N. and Laraeni, Y. (2017) 'Pengaruh Penyegaran Kader Terhadap Pengetahuan Dan Keterampilan Dalam Melaksanakan Tugas Kader Di Wilayah Kerja Puskesmas Karang Pule', *Jurnal Gizi Prima*, 2(2), pp. 161–167.
- Rahmawati, R. et al. (2019) 'Penyuluhan Dan Pelatihan Kader Posyandu Sebagai Upaya Peningkatan Wawasan Pelayanan Gizi Bagi Masyarakat', *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 2(1), pp. 29–33. doi: 10.31764/jmm.v2i1.1334.
- Restusari, L. (2017) 'Penyegaran Kader Posyandu Dalam Pengukuran Antropometri Restusari, L. (2017) "Penyegaran Kader Posyandu Dalam Pengukuran Antropometri Di Wilayah Kerja Puskesmas Sidomulyo Pekanbaru".Di Wilayah Kerja Puskesmas Sidomulyo Pekanbaru'.
- UNICEF, World Health Organization and Group, W. B. (2016) *Levels and Trends in Child Malnutrition*. New York: UNICEF World Health Organization Group, World Bank.
- World Health Organization (2014) *Childhood Stunting: Challenges and opportunities. Report of a Promoting Healthy Growth and Preventing Childhood Stunting colloquium*. Geneva: World Health Organization.